MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i6.3883

HUBUNGAN HASIL BELAJAR PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN (PKK) DENGAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA TEKNIK PEMESINAN SMKS DHUAFA PADANG

The Relationship Between Learning Outcomes in Creative Products and Entrepreneurship (PKK) and the Entrepreneurial Readiness of Machining Engineering Students at SMKS Dhuafa Padang

Wahyudi[1], Delima Yanti Sari[2], Purwantono[3], Fitrah Qalbina[4]
Universitas Negeri Padang
wahyudi.190101@gmail.com; delimayanti@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 29, 2024	Sep 12, 2024	Sep 24, 2024	Sep 29, 2024

Abstract

SMKS Dhuafa Padang equips students with entrepreneurial knowledge and skills through the subject of Creative Products and Entrepreneurship (PKK). However, students' entrepreneurial readiness is still low. This study examines the factors behind it, such as the narrowing of employment opportunities, entrepreneurship can create jobs, PKK has an influence on the entrepreneurial spirit, entrepreneurship learning has an important role in improving students' entrepreneurial readiness. This study uses a quantitative correlational type to determine the relationship between PKK and Entrepreneurial Readiness. Data collected in the form of numbers and analyzed using statistics. The research method used is associative quantitative, which aims to determine the influence and relationship between PKK and Entrepreneurial Readiness. This study found that PKK has a relationship with student entrepreneurship readiness at SMKS Dhuafa Padang. This is evidenced through the T test and F test, where the value of Sig. 0.05 and the value of tcount ttable (in the T test) and the value of fcount ftable (in the F test) indicates a relationship.In

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

conclusion, PKK proved to play an important role in increasing students' interest in entrepreneurship, with 15.1% influenced by PKK and the rest by other factors.

Keywords : Learning Outcomes, PKK, Entrepreneurship Readiness

Abstrak: SMKS Dhuafa Padang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Namun, kesiapan berwirausaha siswa masih rendah. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang melatarbelakanginya, seperti semakin sempitnya lapangan pekerjaan, berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan, PKK memiliki pengaruh terhadap jiwa kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara PKK dan Kesiapan Berwirausaha. Data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, yang bertujuan mengetahui pengaruh dan hubungan antara PKK dan Kesiapan Berwirausaha. Penelitian ini menemukan bahwa PKK memiliki hubungan dengan kesiapan berwirausaha siswa di SMKS Dhuafa Padang. Hal ini dibuktikan melalui uji T dan uji F, di mana nilai Sig. 0,05 dan nilai thitung ttabel (pada uji T) serta nilai fhitung ftabel (pada uji F) menunjukkan adanya hubungan.Kesimpulannya, PKK terbukti berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa, dengan 15,1% dipengaruhi oleh PKK dan sisanya oleh faktor lain.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PKK, Kesiapan Berwirausaha

PENDAHULUAN

Seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan dengan orang yang mencari kerja, lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar, yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu usaha menghadapi era globalisasi tersebut adalah meningkatkan kesiapan berwirausaha dari generasi-generasi muda.

Angka pengangguran terbuka di indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2022 lalu, pada tabel berikut.

Tabel 1. Angka Pengangguran Terbuka

No	Satuan Pendidikan	Persentase Jumlah angka Pengangguran
1	SD	3,59%
2	SMP	5,95%
3	SMA	8,57%

4	SMK	9,42%
5	Diploma I/II/III	4,59%
6	Sarjana	4,8%

Sumber:Badan Pusat Statistik(BPS) tahun 2022

Menurut catatan BPS, tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2022 adalah sebesar 5,86%. Rasio itu setara dengan 8,42 juta orang dari 143 juta lebih angkatan kerja Indonesia di periode tersebut. Dilihat dari jenjang pendidikan,tingkat pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada 2022 merupakan yang paling tertinggi dibanding jenjang pendidikan yang lainya yaitu sebanyak 9,42%.

Berdasarkan hal diatas bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Keadaan ini bukanlah sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Demi mewujudkan tujuan pemerintah dalam memperkecil tingkat pengangguran, pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan dengan meningkatkan kualitas kerja dan meningkatkan kesejahteraan angkatan kerja.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pemerintah. Sekolah mempunyai tugas yang tidak lepas dari cara dalam mewujudkan tujuan pemerintah yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Demi mencapai tujuan pemerintah tersebut sekolah harus menghasilkan wirausaha yang unggul agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam menghasilkan wirausaha yang unggul sekolah harus membentuk siswa-siswi dengan kreativitas, kesiapan berwirausaha yang tinggi, sikap disiplin, dan menjadi generasi yang berkarakter.

Peningkatan kesiapan berwirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Untuk menciptakan generasi yang unggul, dibutuhkan prestasi yang tinggi agar mampu mengembangkan kesiapan berwirausaha dan mencetak generasi-generasi wirausaha. Hal ini memotivasi kita semua untuk melawan kebiasaan tradisional yang dipikiran kebanyakan anak muda atau pikiran orang tua di Indonesia pada umumnya yang mengharuskan kita setelah lulus untuk langsung bekerja agar mendapatkan gaji yang sesuai.

Calon lulusan SMK sekarang ini harus memiliki inisiatif membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia. Sekolah diharapkan mampu menyiapkan lulusannya untuk berdiri sendiri dengan membuka usaha yang dapat memberikan penghidupan bagi dirinya dan masyarakat

sekitarnya. Salah satu caranya dengan mendidik siswa SMK untuk siap berwirausaha. Namun pada kenyataanya, bukanlah hal yang mudah untuk membentuk kesiapan berwirausaha yang tinggi.

SMKS Dhuafa Padang merupakan sekolah menengah kejuruan juga melaksanakan pendidikan sistem ganda sesuai dengan program dari pemerintah. SMKS Dhuafa Padang memiliki beberapa jurusan yang terdiri dari berbagai kompetensi keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan Teknik Pemesinan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Untuk menciptakan wirausaha yang berprestasi tinggi dibutuhkan adanya kesiapan berwirausaha. Berdasarkan literatur penelitian terdahulu yang peneliti baca menurut pendapat Nitisusastro (2012: 83) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam berwirausaha 1). Kesiapan dalam sikap dan mental, 2) kesiapan pengetahuan dan keterampilan, dan 3) kesiapan sumber daya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha seseorang, baik yang menyangkut dalam diri (faktor internal), maupun yang berhubungan dengan lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal meliputi: minat, bakat, motivasi, kemandirian, pengetahuan dan keterampilan, pengalaman kerja dan lain-lain.. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pendidikan, dan lain-lain.

Mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMKS Dhuafa Padang. Mata pelajaran PKK ini diberikan kepada siswa kelas kelas XI dan XII. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan lebih kepada siswa mengenai kewirausahaan, serta diharapkan dapat menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan nyata yang bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut. Siswa yang nantinya tidak melanjutkan keperguruan tinggi diharapkan memiliki motivasi yang kuat untuk lebih giat lagi dalam berwirausaha, tidak hanya berburu pekerjaan atau bahkan menambah angka pengangguran. Hal ini juga ditegaskan oleh Suryana (2006) "bahwa pendidikan atau pelajaran kewirausahaan merupakan usaha pembinaan untuk memperoleh keterampilan siswa sehingga ia menjadi manusia kreatif dan mandiri yang sesuai dengan nilai-

nilai pancasila". Dengan diajarkannya mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan ini maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan dan meningkatkan kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKK, peneliti mendapati nilai siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKS Dhuafa Padang masih banyak yang dibawah KKM. Siswa tersebut telah mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PKK di semester ganjil. Berikut hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKS Dhuafa Padang pada semester ganjil:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
XI. TP A	20 siswa	65	9 siswa	11 siswa
XI. TP B	18 siswa	65	8 siswa	10 siswa
Jumlah	38 siswa		17 siswa	21 siswa

Sumber : Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMKS Dhuafa Padang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa ada sebagian siswa yang sudah berwirausaha walaupun itu sebagian kecil seperti jualan pulsa, jualan jajanan dan jualan aksesoris, akan tetapi ada sebagian siswa lagi yang belum memulai untuk berwirausaha dikarenakan belum memiliki kesiapan dalam berwirausaha dan lebih memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja di industri dan hal yang menjadikan kendala bagi siswa belum siap untuk berwirausaha adalah keterbatasan akan modal, tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk berwirausaha, kurangnya dukungan dari orang tua, ingin mencoba untuk bekerja dengan orang lain terlebih dahulu dan kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan paparan di atas, jelas terlihat bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK masih cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMK, khususnya di SMKS Dhuafa Padang. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirancang program-program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan di SMK, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Teknik Pemesianan di SMKS Dhuafa Padang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif asosiatif. Terdapat dua variabel yang akan di analisis pada penelitain ini. Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) sebagai varibel bebas (X), dan kesiapan berwirausaha sebagai variable terikat (Y). Penelitain ini dilaksanakan di SMKS Dhuafa Padang, yang beralamat di Jl. M Thamrin No. 93, Ganting Parak Gadang, Kec. Padang Timur. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban kuesioner responden siswa dari kelas XI teknik pemesinan SMKS Dhuafa Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMKS Dhuafa Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMKS Dhuafa pada tahun ajaran 2024/2025 yang telah melakukan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan berjumlah 38 siswa,yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI TP A ada 20 orang siswa dan kelas XI TP B ada 18 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Dalam penelitain ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Angket atau Kuesioner dan Dokumentasi. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu menjelaskan hubungan antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI teknik pemesinan SMKS Dhuafa Padang.

HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji one-sampel kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. Uji kolmogorov > α (α=0,05), maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Sig. Uji kolmogorov-smirnov < α (α=0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian one-sample kolmogorov-smornov pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28492530
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.070
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.3 menggambarkan bahwa nilai asymp.sig.(2-tailed) 0,20 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan bersifat linear atau tidak. Apabila persamaan regresi bersifat linear, maka dapat dilakukan prediksi dengan bentuk linear. Tapi, apabila persamaan regresi tidak bersifat linear, maka perlu persamaan lain yang lebih sesuai. Apabil nilai signifikan > 0,05, maka data yang digunakan adalah linear. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05, maka data yang digunakan adalah tidak linear. Hasil pengujian linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas X dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	45.645	5	9.129	1.607	.187
		Linearity	34.301	1	34.301	6.037	.020
		Deviation from Linearity	11.344	4	2.836	.499	.737
	Within Groups		181.829	32	5.682		
	Total		227.474	37			

Tabel 4 diatas menggambarkan bahwa hasil uji linearitas untuk masing-masing varibel independen adalah > 0,05. Hal ini terlihat dari nilai Sig. Deviation from linearity variabel kesiapan berwirausaha (Y) adalah 0,737 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

1. Uji T

Hipotesis pertama penelitian ini adalah " Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Teknik Pemesinan SMKS Dhuafa Padang". Guna mengetahui apakah variabel kesiapan berwirausaha (Y) memiliki hubungan dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) (X). Maka dilakukan uji t.

Tabel 3 Hasil Uji t Y dengan X

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.932	26.321		1.175	.248
	X	.768	.304	.388	2.528	.016

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui nilai t hitung variabel kesiapan berwirausaha (Y) adalah 2,528. Pengambilan keputusan adalah membandingkan thitung dengan tabel. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df= n-k-1 atau 38-2-1 = 35. Hasil yang diperoleh untuk ttabel adalah 2,030. Dengan demikian, nilai thitung > ttabel (2,528 >2,030). Hal ini berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Maknanya Hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan berhubungan dengan Kesiapan berwirausaha siswa teknik pemesinan di SMKS Dhuafa Padang.

Selanjutnya nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 4 Koefisien Determinan (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388[a]	.151	.127	2.316

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan kesiapan berwirausaha siswa yaitu 0,388. Sedangkan, nilai korelasi determinan (R2) adalah 0,151. Artinya sumbangan variabel hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha siswa adalah 15,1% dan sisanya sebesar 84,9% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Tujuan uji ini adalah guna mengetahui apakah variabel kesiapan berwirausaha secara simultan berhubungan signifikan terhadap hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan, maka dilakukan uji F.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.301	1	34.301	6.392	.016[b]
	Residual	193.173	36	5.366		
	Total	227.474	37			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Pengambilan keputusan adalah membandingkan fhitung dengan ftabel. Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 = (jumlah variabel-1) = 1 dan df2 = (n-k-1) = 35. Hasil yang diperoleh untuk ftabel adalah 3,35. Dengan demikian, berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai fhitung>ftabel (6,392 > 4,12), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Artinya, Hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan berhubungan dengan kesiapan berwirausaha. Dilihat dari nilai Sig 0.016< 0,05 menunjukan bahwa setiap variabel independen secara bersama-sama berhubungan signifikan terhadap X.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh informasi bahwa hasil belajar PKK memiliki hubungan dengan kesiapan berwirausahasiswa teknik pemesinan di SMKS Dhuafa Padang. Hal ini ditunjukan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,016 < 0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa hasil belajar PKK memiliki hubungan dengan kesiapan berwirausaha siswa teknik pemesianan di SMKS Dhuafa Padang, yang ditunjukan oleh nilai thitung > ttabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 yang menggambarkan bahwa nilai thitung variabel kesiapan berwirausaha (Y) adalah 2,528 >2,030 dengan koefisien determinasi sebesar 15,1%, sehingga ada hubungan yang positif antara PKK dengan kesiapan berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi hasil belajar PKK siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa tersebut untuk memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah hasil belajar PKK siswa, maka semakin kecil pula kecenderungan siswa tersebut untuk memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarakan penelitian yang peniliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, terdapat hubungan antara hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan kesiapan berwirausaha, berdasrakan uji t yang dilakukan ditunjukan dengan nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,016 < 0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis ditunjukan oleh nilai thitung > ttabel, yang menggambarkan bahwa nilai thitung variabel kesiapan berwirausaha (Y) adalah 2,528 >2,030 pada tingkat signifikansi 0,05, dan R2 sebesar 15,1% dan sisanya sebesar 84,9% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti, kemudian berdasarkan uji f diperoleh nilai Sig. 0,01 < 0,05 dan hasil pengujian hipotesis ditunjukan oleh nilai fhitung > ftabel (6,392 > 4,12) pada tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar PKK memiliki pengaruh dalam kesiapan berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiputra, M. W. (2018). Karir Plateau dan Intensi Berwirausaha (Kajian Empiris). *Journal of Research in Economics and Management*, 319.

Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA Tahun 2019.

Badan Pusat Statistik (2020) *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023*.

Barnawi & M. Arifin. 2012. Kinerja Guru Profesional. Instrumen Pembina, Peningkatan, dan Penelitian Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fatimah, I., Syam, A., Rakib, M., Rahmatullah, R., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Indonesian Journal of Social and Educational Studies, 1(1), 83-93.

Hamalik, O. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum Cetakan ketujuh. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Jailani, H., Fahrurrozi, M., & Rizqi, Y. A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat dan Motivasi Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 1 Selong Tahun Pembelajaran 2016. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *1*(1), 49-56.

Kartika Sari, K. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII MAN 2 Sarolangun (Doctoral dissertation, Universitas batanghri).

Khaerunnisa, Remmang, Hasanuddin, Yunus, & Kafrawi. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Iphone Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. Economic Bosowa Journal, 7(001), 170–183.

Khairani, M., Sutisna, & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar peserta didik. Jurnal BIOLOKUS, 2(1), 158-166.

Lestari, D. I., Harnanik, H., & Hadi, S. (2012). Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Economic education analysis journal*, *1*(2).

Mas'ud Hasan. (2007). Sukses Bisnis Modal Dengkul. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika Tahun 2019.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,* 2(2), 188- 201.

Riduwan. 2013. Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta.

Slameto, S. (2015).Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.